

BAB IV

KESIMPULAN

Kebiasaan dalam Istana Siak yang selalu mengadakan rangkaian upacara adat, untuk menyambut kedatangan Raja dilakukan serangkaian acara. Salah satunya adalah *junjung duli atau sembah* yaitu upacara yang berasal dari tradisi masyarakat Riau. Upacara yang tidak diketahui kapan berawalanya, sekelompok dara Melayu dengan menggunakan kostum Melayu *kebaya Labuh* pakaian tradisional masyarakat Riau dengan membawa *tepak sirih*. *Tepak sirih* merupakan sebuah tempat yang berisikan seperangkat alat makan sirih untuk disuguhkan kepada Raja sebagai ungkapan selamat datang.

Kebiasaan makan sirih terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Riau mulai dari yang beranjak dewasa hingga orang tua, keadaan ini dapat dilihat ketika seseorang hendak berkunjung ke rumah orang lain maka di atas meja akan tersedia tepak sirih yang berisikan lengkap dengan peralatan makan sirih untuk disuguhkan kepada tamu sebelum memulai pembicaraan sebagai ucapan selamat datang

Upacara *junjung duli* merupakan langkah awal perkembangan kesenian di Riau, karena pada tahun 1958 untuk pertama kalinya dalam rangka menyambut kedatangan Presiden sebagai pemimpin Negara Republik Indonesia ke propinsi Riau disuguhkan tari Persembahan, yaitu tradisi untuk menyambut tamu dalam masyarakat Riau. Tradisi penyambutan ini terus berkembang di tengah masyarakat

sehingga keberadaannya tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari dan tatatan kehidupan sosial.

Kehidupan masyarakat Riau yang mayoritas beragama Islam dalam adat istiadatnya yang menjadi panutan nya yaitu *adat bersendi syarak, syarak bersendikan kitabullah* serta menjaga hubungan baik dengan sesama, saling berkunjung serta tolong menolong dan menjaga untuk tidak terjadi keonaran ataupun kegaduhan. Serta menjaga pantangan dan larangan yang ada dalam adat budaya Melayu Riau.

Terbentuknya propinsi Riau tahun 1958 merupakan langkah awal bagi perkembangan dunia kesenian di Riau. Sebuah propinsi yang awalnya merupakan bagian dari propinsi Sumatera Tengah. Riau merupakan daerah kepulauan terdiri dari banyak pulau yang dipisahkan oleh laut, maka orang Riau juga terkenal sebagai orang laut.

Tari Persembahan diciptakan pertama kali oleh OK Nizami Jamil berdasarkan unsur tradisi masyarakat pendukungnya. Sehingga tari Persembahan ini pada akhirnya tidak hanya semata-mata sebagai ungkapan ekspresi, tetapi merupakan wajah bathiniah kultural masyarakat yang melahirkannya. Tari ini lahir dari lingkungan masyarakat Riau yang budayanya sarat dengan berbagai tata nilai. Pada tarian ini terkandung pesan-pesan moral, ide, norma, dan etika.

Pendekatan Levis-Starauss yang menganalisa struktur tari seperti pemilahan kata dalam kalimat mulai dari unsur terkecil menjadi kalimat. Gerak-gerakannya tertata sedemikian rupa sehingga menjadi satu rangkaian yang utuh dan mempunyai makna yang dapat dimengerti oleh orang lain. Pemahaman gerak ini

kadang-kadang tidak mudah untuk dimengerti oleh orang lain, mungkin saja orang akan mengerti apa maksud tari itu dari keseluruhan. Penelitian setiap gerak akan memberikan pengertian yang lebih dalam, apa maksud dan makna yang terkandung di dalamnya.

Saat ini tari Persembahan yang sering ditampilkan telah mengalami perubahan, tidak seperti saat pertama kali tari Persembahan ditampilkan. Tentunya ini merupakan suatu perkembangan. Perkembangan bukan berarti meninggalkan tradisi tapi mencoba untuk memberikan sesuatu yang baru sesuai dengan selera penikmat pada saat itu. Perubahan itu dapat dilihat dari busana, serta gerakannya yang sudah mulai dikembangkan.

Mengamati fungsi tari tidak akan terlepas dari masyarakat pendukungnya dengan kata lain fungsi menunjuk pada proses kehidupan sosial atau aktivitas komunikasi bagi kelangsungan hidup struktur sosial yang mewadahnya dalam sebuah sistem. Sebaliknya, suatu proses kehidupan sosial atau aktivitas sebuah komunitas dikatakan tidak fungsional apabila aktivitas tersebut tidak mampu lagi memberi sumbangan bagi sistem sosialnya.

Tari Persembahan ini merupakan suatu sarana untuk menyampaikan maksud kepada orang lain yaitu sebagai ucapan selamat datang, sehingga tari ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan komunikasi.

Fungsi tari Persembahan dalam kehidupan sosial masyarakat Riau selalu ditampilkan pada acara menyambut tamu penting, menyambut pengantin, perayaan hari besar nasional dan sebagai seni pertunjukan.

Properti tari tidak lepas peran pentingnya dalam rangkaian tari Persembahan. Properti mempunyai makna simbolik yang secara filosofinya menggambarkan suatu keagungan atau kebesaran. Properti yang digunakan dalam tari Persembahan yaitu *tepak sirih*, payung dan *bunga manggar*.

Tepak sirih merupakan sebuah wadah atau tempat yang membentuk empat persegi panjang untuk meletakan seperangkat alat makan sirih. Dalam *tepak sirih* tersebut terdiri dari enam kotak yang diisi dengan daun sirih, *kacip*, pinang, gambir, kapur sirih dan tembakau.

Tepak sirih selalu digunakan selain sebagai properti tari juga digunakan sebagai syarat untuk meminang seseorang, untuk perkawinan serta untuk meletakan *batu* (uang) sebagai upah bidan yang telah melahirkan atau *mak andam* (perias pengantin).

Kemajuan teknologi dan semakin pesat kemajuan zaman serta media massa yang sudah merambat sampai kedaerah-kedaerah mempercepat perubahan itu di tengah masyarakat. Untuk dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat seharusnya para pemuka adat dan budayawan serta masyarakat asli yang mendiami daerah Riau ini supaya mempertahankan kan budaya luhur dengan tetap memakainya dalam setiap upacara adat dengan mempertimbangkan waktu dan tempat disesuaikan dengan situasi.

Pembinaan kesenian lokal di daerah Melayu Riau sudah ada suatu usaha untuk melestarikan nya dengan mengadakan workshop dan lomba tari Persembahan.

Saat sekarang tari Persembahan ini sudah merambah kesekolah-sekolah mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang diajarkan sebagai muatan

lokal dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Keberadaan tari Persembahan di Riau mendapat tempat dan selalu menjadi suatu hal yang pokok dalam setiap melakukan acara atau upacara kesenian.



DAFTAR SUMBER

I. Sumber Tertulis

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2001, *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*, Galang Press, Yogyakarta.
- Alfian, ed. 1985, *Persepsi Manusia Tentang Kebudayaan*, Gramedia, Jakarta.
- Amanriza, EdiruslanPe. 2000, *Senarai Upacara Adat Perkawinan Melayu Riau*, Unri Press, Pekanbaru.
- Bagus, Lorens. 1996, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bahar, Mahdi. 1992, "*Fungsi Gandang Agung Dalam Masyarakat Sialang Minangkabau*", Tesis Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bastomi, Suwaji. 1992, *Wawasan Seni*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Departemen Agama R.I. 1981, *Perbandingan Agama*, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Eliade, Mircea. 1975, *Myths, Dreams, and Mysteries*, terjemahan dari bahasa Perancis ke dalam bahasa Inggris oleh Philip Mairet, New York Harper & Row.
- Esten, Mursal. 1993, *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*, Padang, Aksara Raya.
- Geertz, Hildred. 1981, *Indonesian Cultures and Communities*, terjemahan A Rahman Zainuddin, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial & FIS-UI, Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2001, *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- _____. 2005, *Sosiologi Tari*, Pustaka, Yogyakarta.
- _____. 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi, Yogyakarta.
- Haji, Raja Ali. 2002, *Gurindam 12*, terjemahan Aswandi Ariyoes, Yayasan Khasanah Melayu, Tanjung Pinang.

- Hamidy, UU. 1986, *Membaca Kehidupan Orang Melayu*, Bumi Pustaka, Pekanbaru.
- Hanna, Yudith Linne. 1981, *Tari dan Ilmu-Ilmu Sosial: Sebuah Eskalasi Visi*, terjemahan Ben Suharto *Tari Sebagai Seni Di Lingkungan Akademi*, Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 1988, *Creating Through Dance*, terjemahan, Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- Ishak, Hikmat. 2001, *Warisan Riau Tanah Melayu Indonesia Yang Legendaris*, PT Kreasi Warna Repro Joseph Pranata, Hikmat Suntara, Lutfi, Pekanbaru.
- Isjoni Ishaq, Suwardi M.S., Nurdin, Tengku Rizal, Djohan Hanafiah, Judistira K. Garna. 2002, *Orang Melayu sejarah, Sistem, Norma dan Nilai Adat*, Unri Press, Pekanbaru.
- Jamil, O.K Nizami. 1986, *Kumpulan Lagu-Lagu Daerah Riau*, Proyek Pengembangan Kesenian Riau Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Pekanbaru.
- Kayam, Umar. 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1987, *Sejarah Teori Antropology I*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kraus, Richard. 1990, *History of The Dance*, Prentice Hall inc Englewood Clifs, New Jersey, 1969, p.11-12. Periksa pula A.M Hermien Kusmayati, Makna Tari Dalam Upacara di Indonesia, Pidato Ilmiah pada Dies Natalis ke VI, ISI Yogyakarta Kussudiardja, Bagong. 2000, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press, Yogyakarta.
- Kusmayati, A.M Hermien. 2000, *Arak-Arakan Seni Pertunjukan Dalam Upacara Tradisional di Madura*, Tarawang Press, Yogyakarta.
- _____. 1990, *Makna Tari Dalam Upacara di Indonesia*, Pidato Ilmiah Pada Dies Natalis Keenam Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Langer, Suzane K. 1988, *Problem of Art*, Alih bahasa Fx. Widaryanto, Akademi Seni Tari Indonesia, Bandung.
- Lutfi, Muchtar, Suwardi MS, Anwar Syair, Umar Amin, Arifin Ahmad, 1998/1999, *Sejarah Riau*, Biro Bina Sosial Setwilda Tingkat I Riau Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi Budaya Riau, Pekanbaru.

- Mardimin, Johannes. 1994, *Jangan Tangisi Tradisi: Transformasi Budaya Menuju Indonesia Modern*, Kanisius, Yogyakarta.
- Mariato, M. Dwi. 2002, *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Meri, La. 1985, *Dance Composition: The basic Elements*, terjemahan. Soedarsono, Jacob's Pillow Dance Festival, Massachusetts.
- Olsen Mervin, E, 1968, *The Proseses Social Organization*, New Delhi, Oxford&IBH Publishing Co.
- Radcliffe-Brown A.R., 1980, *Struktur dan Fungsi Masyarakat Primitif*, terjemahan, Md. Mnuzahet, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur.
- Rahman, Elmustian, Tien Marni, Zulkarnain. 2003, *Alam Melayu Sejumlah Gagasan Menjemput Keagungan*, Unri Press, Pekanbaru.
- Royce, Anya Peterson. 1977, *The Anthropology Of Dance*, Indiana University Press, Bloomington and London.
- Sedyawati, Edi. 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*, Sinar harapan, Jakarta.
- _____. 1984, *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Shills, Edward . 1981, *Tradition*, The university of Chicago Press, USA.
- Soedarsono, R.M. 1999, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- _____. 2003, *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- _____. 1998, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- _____. 2002, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- _____. 1989/1990. *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata di daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.



- _____. 1977, *Tari-Tarian Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharti, Theresia. 2003, *Masalah Gaya Dalam Seni*, Dalam buku Kembang Setaman Persembahan Untuk Sang Mahaguru, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suharto, Ben. 1987, *Pengamatan Tari Gambyong melalui Pendekatan Berlapis Ganda*, Kertas kerja dalam Temu Wicara Etnomusikologi III.
- _____. 1983, *Tari: Analisa Bentuk, Gaya dan Isi sebagai Penunjang Kreatif*, Bentara Budaya, 27 April, Yogyakarta.
- Triguna, Ida Bagus Gde Yudha M.S. 2000, *Teori Tentang Simbol*, Widya Dharma Universitas Hindu Indonesia, Denpasar.
- Yandianto. Kamus Umum Bahasa Indonesia, M2S, Bandung.
- Yusuf, Ahmad, Anwar Syair, Umar Amin, Noer Muhammad. 1993, *Dari Kesultanan Melayu Johor-Riau ke Kesultanan Melayu Lingga-Riau*, Pemerintah Daerah Propinsi Riau Pekanbaru.
- Zulkifli. 1993, *Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau Sumatera Barat*, Dalam *Kajian Sosial Budaya*, Tesis S-2 . Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

II. Sumber Lisan

- Afdal, 40 tahun, seniman musik, dosen musik pada Akademi Kesenian Melayu Riau.
- Duni Sri Wani, 42 tahun, seniman tari, mak Andam, penilik kebudayaan kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru Riau.
- Evi Meiroza Herman, 55 tahun, tokoh budaya wanita Pekanbaru, Ketua Dekranasda Kota Pekanbaru dan pengusaha Tenun songket Melayu Pekanbaru Riau.
- Encik Hasnah, 67 tahun, tokoh wanita pendidik dan mak andam pengantin Melayu Riau, penenun songket Melayu Riau.

Iwan Irawan Permadi, 45 tahun, seniman tari, Pimpinan Pusat Latihan Tari Laksemana Pekanbaru, Ketua tiga Dewan Kesenian Riau.

O K Nizami Jamil, 69 tahun, seniman, budayawan dan Pensiunan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau.

Tenas Efendi, 85 tahun, tokoh budayawan Riau.

